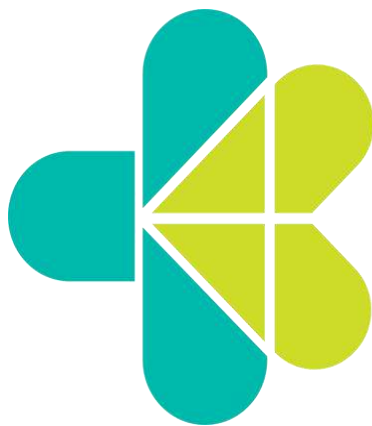


OBAH
“Optimalisasi Alih Baring pada Mbah Mbah”
RSUP Dr. Kariadi Semarang



Kemenkes
RS Kariadi

Oleh :
Ela Riya Suairoh **NIP. 199406162020122012**

KATEGORI 7
QUALITY DAN PATIEN SAFETY

OBAH

“Optimalisasi Alih Baring pada Mbah Mbah”

Ela Riya Suairoh

Ringkasan

Inovasi **OBAH** (Optimalisasi Alih Baring pada Mbah) di Ruang Geriatri Lt.1 bertujuan meningkatkan mutu layanan keperawatan, efisiensi, serta keterampilan perawat dalam alih baring pasien geriatri. Program ini efektif mencegah luka tekan, meningkatkan kenyamanan pasien, dan kepuasan keluarga pasien. Berdasarkan kuesioner, terdapat 57,2% pasien puas, 42,8% sangat puas, 85,7% mengalami penurunan keluhan tidak nyaman, 85,7% merasakan peningkatan kenyamanan, dan 100% merekomendasikan penggunaan bantalan **LEJRELET** hingga pasien pulang. Hasil ini membuktikan bahwa OBAH memberi dampak positif signifikan terhadap pelayanan, kenyamanan, dan kepuasan pasien geriatri di rumah sakit

Latar Belakang

Tirah baring atau imobilisasi adalah keadaan dimana seseorang tidak bisa aktif bergerak atau bebas karena keadaan yang mengganggu untuk beraktivitas (Negari *et al.*, 2022). Pasien yang mengalami tirah baring memerlukan pengkajian kulit sejak awal masuk rumah sakit untuk mencegah komplikasi, terutama luka tekan (dekubitus). Imobilitas berkepanjangan berisiko tinggi menyebabkan kerusakan integritas kulit akibat tekanan, gesekan, kelembapan berlebih, drainase luka, dan inkontinensia. Lansia memiliki kerentanan lebih tinggi karena perubahan struktur kulit seiring usia, seperti berkurangnya lemak subkutan, kolagen, elastin, dan perfusi kapiler.

Angka kejadian kasus tirah baring berdasarkan Guideline National Pressure Ulcer Advisory Panel – European Pressure Ulcer Advisory Panel NPUAP – EPUAP, (2019) insidensinya masih cukup tinggi yaitu 65% pada populasi usia 55-69 tahun dan pada usia 80-84 tahun. Tetapi secara umum dilaporkan bahwa 5-11% terjadi ditatanan perawatan akut di California Los Angeles. Angka kejadian luka dekubitus di Indonesia mencapai 33,3% dimana angka ini cukup tinggi dibandingkan dengan angka prevalensi ulkus dekubitus di Asia Tenggara yang hanya berkisar 2,1-31,3%

(Kementrian Kesehatan, 2023). Data penderita dekubitus di Rumah Sakit Jawa Tengah pada tahun 2023 tercatat sebanyak 9.413 (30%) (Kementrian Kesehatan, 2023).

Faktor penghambat pencegahan antara lain kurangnya informasi, kepedulian, dan konsistensi perawatan, khususnya pada pasien lansia yang tidak memahami manfaat perubahan posisi.

Mobilisasi atau alih baring merupakan intervensi efektif untuk mengurangi tekanan dan gesekan pada kulit. Penyesuaian posisi setiap 2–4 jam terbukti mencegah dekubitus, meningkatkan kenyamanan, memperbaiki postur, serta memperlancar aliran darah ke area tertekan. Penelitian menunjukkan bahwa alih baring secara teratur menurunkan angka kejadian luka tekan secara signifikan.

Berdasarkan data di Ruang Geriatri Lantai 1, sebagian besar pasien memiliki ketergantungan berat hingga total, yang membuat risiko dekubitus sangat tinggi. Data Januari 2024 mencatat 14% pasien menggunakan kasur anti dekubitus, meningkat menjadi 17,3% pada Februari 2024. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan alih baring terstruktur sebagai strategi utama pencegahan dekubitus, khususnya pada populasi lansia dengan mobilitas terbatas.

Tujuan

Program ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan keperawatan di rumah sakit dengan fokus pada efisiensi, serta dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (psikomotor) perawat dalam menerapkan teknik alih baring pada pasien geriatri. Melalui penerapan metode yang tepat, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih aman, efektif, dan berpusat pada pasien.

Tujuan khusus, program ini yakni:

1. Mengurangi risiko serta menurunkan derajat luka tekan pada pasien geriatri melalui teknik alih baring yang optimal.
2. Meningkatkan kemampuan mobilitas pasien geriatri, sehingga mempercepat proses pemulihan.

3. Meningkatkan kepuasan pasien terhadap penerapan alih baring menggunakan bantal *Lejrelet* sebagai inovasi pendukung.
4. Meningkatkan kenyamanan pasien dalam penerapan penerapan alih baring dengan menggunakan bantal *Lejrelet*

Langkah-Langkah

a. Defisini Operasional Program

Optimalisasi alih baring pasien geriatri (OBAH) merupakan suatu upaya dalam pencegahan cedera akibat tekanan, Berbaring atau duduk dalam waktu lama akan mengakibatkan bagian tubuh tertentu mengalami kegagalan dalam mendistribusikan kembali tekanan pada permukaan tubuh yang dapat mengakibatkan deformasi jaringan lunak yang berkelanjutan dan, pada akhirnya, terjadi kerusakan pada jaringan (*NPOUP, 2019*).

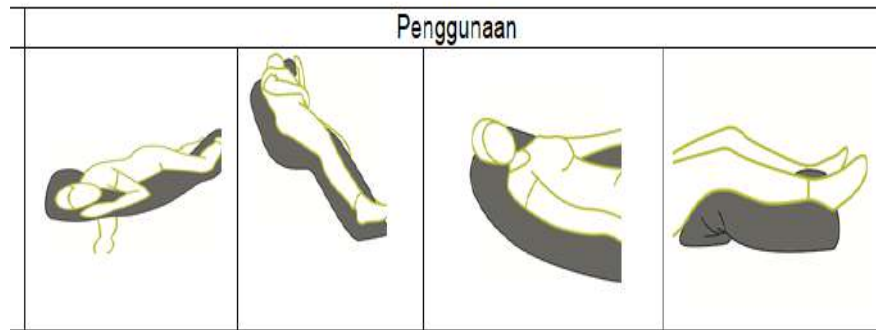
Optimalisasi alih baring pasien geriatri (OBAH) disini menggunakan bantalan *LEJRELET*. Bantalan *LEJRELET* dapat digunakan untuk mendistribusikan tekanan permukaan secara lebih merata sehingga mengurangi risiko kerusakan akibat tekanan. Penelitian telah menunjukkan bahwa cedera akibat tekanan jauh lebih kecil terjadi ketika posisi pasien bervariasi.

b. Strategi Pelaksanaan

1. Alat, Bahan dan Anggaran

Alat dan bahan yang digunakan dalam inovasi OBAH yaitu bantalan *LEJRELET*

Lejrelet Cushion	Nama	Manfaat
	Lejrelet tube 175	Memberikan pelepas tekanan pada tulang belikat, lengan, kaki, dan tumit.



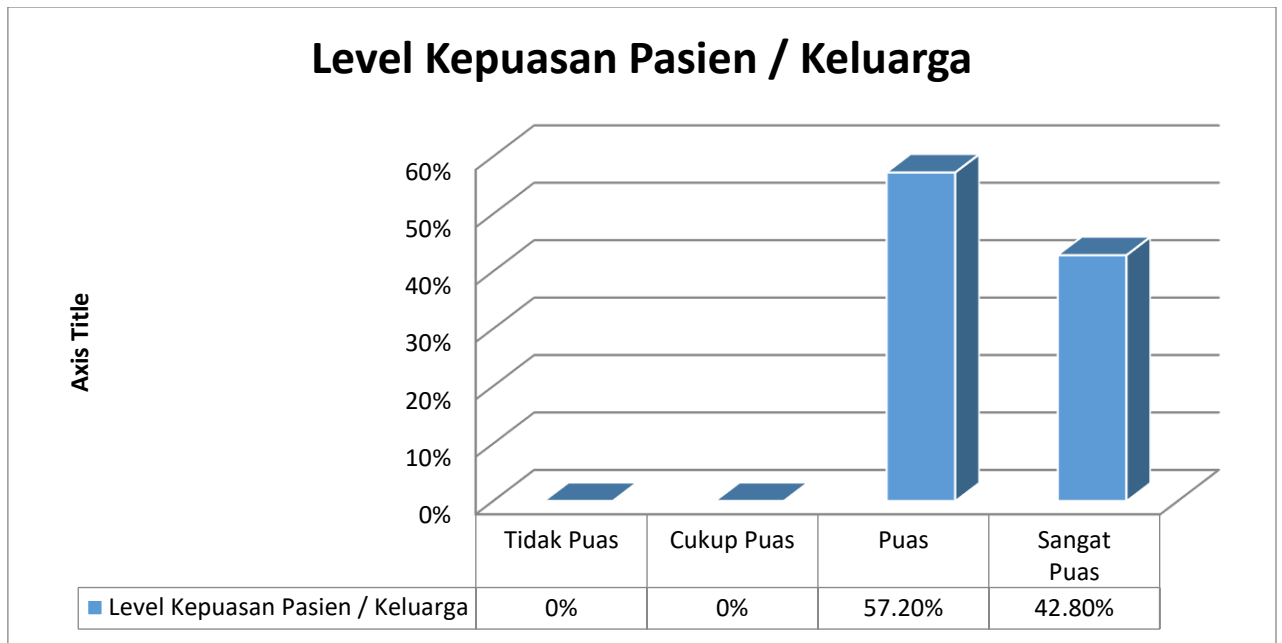
2. Mekanisme Optimalisasi alih baring pasien geriatri (OBAH) di Ruang Geriatri Lantai 1 RSUP Dr. Kariadi Semarang, meliputi:
 - a) Perawat melakukan identifikasi ketergantungan pasien
 - b) Perawat melakukan pengkajian Identifikasi Pengkajian Resiko Decubitus dengan skala Norton
 - c) Perawat melakukan Intervensi OBAH dengan menggunakan bantal *LEJRELET*
 - d) Perawat melakukan evaluasi kepuasan pasien dengan menggunakan skoring status kepuasan dan kenyamanan pasien
 - e) Perawat melakukan evaluasi pelaksanaan inovasi OBAH

Hasil Inovasi

Ada 4 aspek yang menjadi indikator keberhasilan dalam inovasi ini yaitu :

- 1) Level Kepuasan pasien / keluarga pasien terhadap penggunaan bantal.
- 2) Keluhan tidak nyaman pasien terhadap penggunaan bantal.
- 3) Kenyamanan / rileks nya pasien terhadap penggunaan bantal.
- 4) Pendapat pasien / keluarga apakah merekomendasikan penggunaan bantal ini atau tidak.

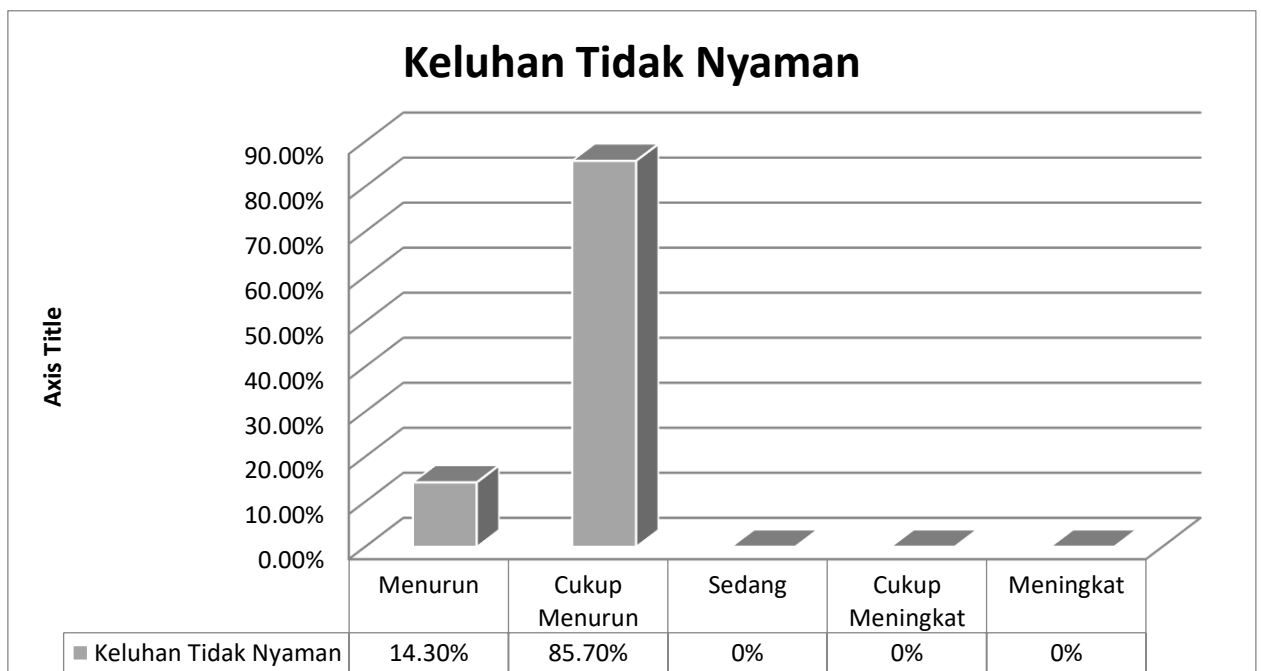
Pada aspek 1 terkait Level Kepuasan pasien / keluarga pasien terhadap penggunaan bantal, didapatkan hasil sebagai berikut :



Keterangan :

Jumlah pasien yang mendapatkan perlakuan dari inovasi ini ada 7 pasien. Sebanyak 57,2% (4 pasien) menyatakan puas setelah diberikan intervensi pemberian bantalan *LEJRELET* dilakukan sampai pasien pulang, Sebesar 42,8% (3 pasien) mengatakan sangat puas setelah diberikan intervensi pemberian bantalan *LEJRELET* dilakukan sampai pasien pulang.

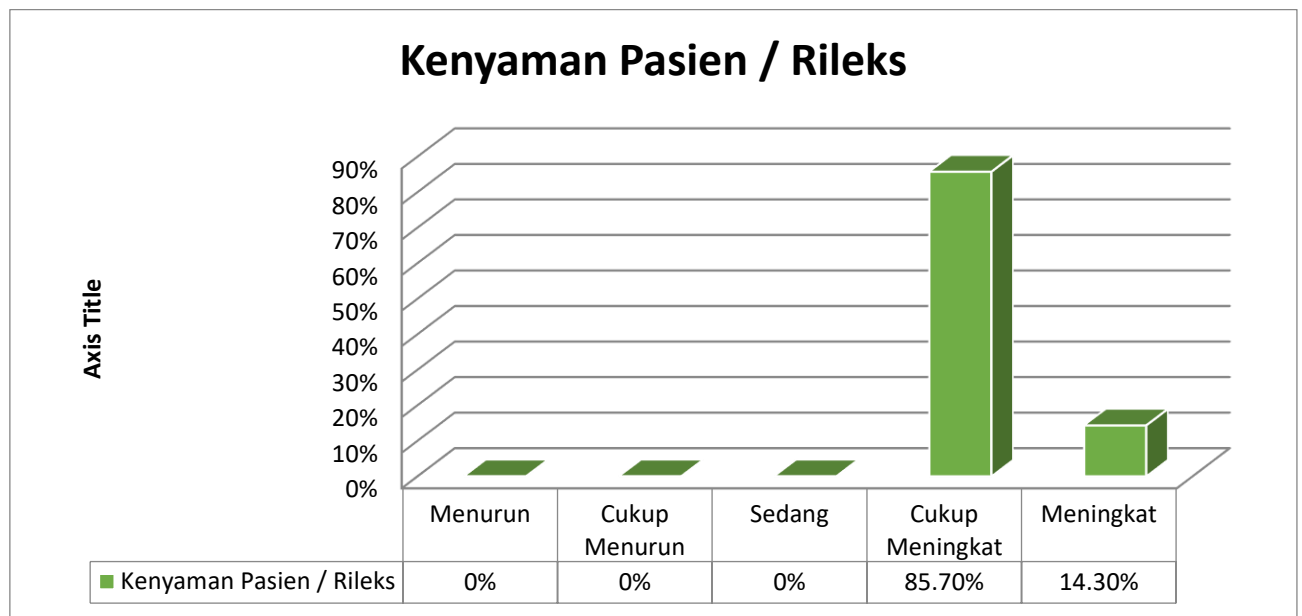
Pada aspek 2 terkait keluhan tidak nyaman pasien terhadap penggunaan bantalan didapatkan hasil sebagai berikut :



Keterangan :

Jumlah pasien yang mendapatkan perlakuan dari inovasi ini ada 7 pasien. Sebanyak 14,30% (1 pasien) menyatakan jika keluhan tidak nyaman menurun setelah diberikan intervensi pemberian bantalan *LEJRELET* dilakukan sampai pasien pulang, Sebesar 85,70% (6 pasien) mengatakan jika keluhan tidak nyaman cukup menurun setelah diberikan intervensi pemberian bantalan *LEJRELET* dilakukan sampai pasien pulang.

Pada aspek 3 terkait kenyamanan pasien / rileks nya pasien terhadap penggunaan bantalan didapatkan hasil sebagai berikut :



Keterangan :

Jumlah pasien yang mendapatkan perlakuan dari inovasi ini ada 7 pasien. Sebanyak 14,30% (1 pasien) menyatakan jika kenyamanan / rasa rileksnya meningkat setelah diberikan intervensi pemberian bantalan *LEJRELET* dilakukan sampai pasien pulang, Sebesar 85,70% (6 pasien) mengatakan jika kenyamanan / rasa rileksnya cukup meningkat setelah diberikan intervensi pemberian bantalan *LEJRELET* dilakukan sampai pasien pulang.

Pada aspek 4 terkait Pendapat pasien / keluarga apakah merekomendasikan penggunaan bantalan ini atau tidak, sebesar 100% pasien (7 orang) menyatakan setuju untuk merekomendasikan penggunaan bantalan *LEJRELET* dilakukan sampai pasien pulang.

Reposisi dan mobilisasi individu merupakan komponen penting dalam pencegahan cedera akibat tekanan. Tekanan pada jaringan memicu munculnya rangsangan nyeri sehingga akan memotivasi individu untuk mengubah posisi. Oleh karena itu, dua perhatian utama dalam melakukan reposisi adalah kemampuan individu untuk merasakan sakit, dan kemampuan fisik untuk bergerak atau mengubah posisi. Reposisi melibatkan perubahan posisi individu berbaring atau duduk yang dilakukan secara berkala, dengan tujuan menghilangkan atau mendistribusikan kembali tekanan dan meningkatkan kenyamanan (NPOUP, 2019).

Penentuan posisi berperan penting dalam memberikan stabilitas, melalui posisi yang efektif sangat penting untuk memaksimalkan kenyamanan dan kesejahteraan pasien atau pelayanan. Posisi pasien juga berperan penting dalam penyembuhan dan mencegah luka tekan dan kerusakan kulit. Selain itu, lingkungan yang lebih aman bagi pemberi perawatan juga tercapai karena tugas dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien.

Intervensi pemberian bantalan LEJRELET dapat digunakan untuk mendistribusikan tekanan permukaan secara lebih merata sehingga mengurangi risiko kerusakan akibat tekanan. Penelitian telah menunjukkan bahwa cedera akibat tekanan jauh lebih kecil terjadi ketika posisi pasien bervariasi.

Lampiran Kegiatan Inovasi



Gambar 1 Barcode Pelaksanaan Inovasi OBAH



Gambar 2 Bukti Pelaksanaan Implementasi OBAH

SURAT PENGESAHAN

Nomor KP.01.05/D.X/7779/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : dr. Agus Akhmadi, M.Kes
jabatan : Direktur Utama RSUP Dr. Kariadi Semarang

dengan ini menyatakan bahwa:

Judul Proposal/Tulisan : OBAH “Optimalisasi Alih Baring pada Mbah Mbah”
Nama Penulis / Tim : Ela Riya Suairoh, S.kep, Ners
Unit/Instalasi : Instalasi Geriatri dan Rehab Medik (Geriatri Lt.1)

adalah benar merupakan karya/tulisan inovasi dari pegawai RSUP Dr. Kariadi yang diajukan untuk mengikuti Lomba PERSI Award-Makersi Award tahun 2025.

Proposal/tulisan ini telah mendapatkan persetujuan dan rekomendasi dari manajemen RSUP Dr. Kariadi untuk diikutsertakan dalam lomba dimaksud, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenaran isi dan orisinalitasnya.

Demikian surat pengesahan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Agustus 2025

Direktur Utama Rumah Sakit Umum Pusat
dr. Kariadi Semarang,



dr. AGUS AKHMADI, M.Kes.